Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 70 - 82
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 70

PENGARUH MANAJEMEN LABA, TAX AVOIDANCE, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ika Amanda Lubis[1], Anggiat Situngkir[2]
[1]Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No. 1, Padang Bulan, Medan, e-mail: ikaamandalubis24@gmail.com
[2]Politeknik Negeri Medan
Jl. Alamamter No. 1, Padang Bulan, Medan, e-mail: anggiatsitungkir@polmed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22 May 2026
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 25 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of earnings management, tax avoidance, and leverage on firm value. This research is quantitative research. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports of non-cyclical consumer sector companies obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the company's official website. The sampling method in this study was purposive sampling, so that 38 samples were obtained from 130 companies that became the study population. The test was conducted using multiple linear regression analysis with SPSS Version 27. The results showed that the earnings management variable had no effect on firm value, while the tax avoidance and leverage variables had an effect on firm value.
Keywords: Earnings Management, Tax Avoidance, Leverage, and Firm Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba, *tax avoidance*, dan *leverage* terhadap nilai Perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keungan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi Perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 38 sampel dari 130 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS Versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan variabel *tax avoidance* dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
Kata Kunci: Manajemen Laba, *Tax Avoidance*, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Setiap bisnis selalu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas. Beberapa taktik digunakan untuk meningkatkan kinerja dan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat guna mencapai tujuan tersebut. Tingkat persaingan yang tinggi di dunia bisnis mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu indikator kesehatan suatu entitas dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan sangat kompetitif saat ini adalah nilai perusahaan. Memeriksa harga saham perusahaan adalah salah satu teknik untuk mengukur nilainya. Fadila & Nuswandari (2022) mendefinisikan harga saham sebagai harga pasaran per saham di pasar modal. Alih-alih hanya mengevaluasi kinerja perusahaan saat ini, nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemungkinan masa depannya. Menurut Panjaitan dkk. (2022), nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang telah dicapai dan berfungsi sebagai cerminan dan ciri kepercayaan pemegang saham. Sedangkan Saelandri et al (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah pandangan atau persepsi para investor mengenai seberapa efektif manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berkaitan dengan harga saham. Karena mencerminkan upaya untuk meningkatkan nilai saat ini

Received May 22, 2026; Revised May 23, 2026; Accepted May 25, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

dari semua keuntungan masa depan yang diterima oleh pemegang saham, memaksimalkan nilai bisnis dianggap sebagai tujuan yang paling tepat. Meningkatkan nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadapnya, menurut Suryadi (2022). Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat bisnis lebih menarik bagi investor. Dengan demikian, ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor potensial lainnya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pada awal tahun 2025, terdapat banyak tekanan pada sektor konsumen non-siklik Bursa Efek Indonesia. Indeks sektor tersebut mencatat penurunan 3,76% year-to-date (ytd) menjadi 792,05. Hal ini mengakibatkan kenaikan signifikan dalam biaya impor bahan baku, khususnya bagi bisnis yang sangat bergantung pada bahan baku impor, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN). Pada saat itu, rupiah bernilai sekitar Rp 16.369 per USD. Peningkatan biaya mengurangi margin keuntungan perusahaan, karena tidak semua biaya dapat langsung dialihkan kepada konsumen dalam bentuk kenaikan harga jual. Akibatnya, harga saham perusahaan-perusahaan ini mengalami penurunan harian yang cukup tajam, seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mencatat penurunan 2,99% menjadi Rp. 1.460, saham PT Japfa Comfeed Tbk (JPFA) turun 3,32% menjadi Rp. 302, dan saham PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) juga turun 2,67% menjadi Rp. 730. Berdasarkan statistik ini, dapat disimpulkan bahwa penurunan nilai saham merupakan cerminan dari penurunan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dan merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan oleh calon investor ketika mengambil keputusan investasi. Karena nilai perusahaan terlihat dari harga sahamnya, manajemen harus terus berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik investor.

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah manajemen laba. Perusahaan selalu berupaya memperoleh laba yang tinggi karena informasi laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa depan (Saelandri et al., 2023). Ketika target laba tidak tercapai, manajemen cenderung melakukan modifikasi laporan keuangan atau praktik manajemen laba (Ramadhoni et al., 2023). Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan melalui pemilihan metode akuntansi maupun perubahan transaksi tertentu untuk memengaruhi laba perusahaan (Anggraeni & Susilo, 2022; Hanif & Odiatma, 2020). Praktik ini dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan pihak berkepentingan lainnya.

Anggraini & Lestari (2023) menyatakan bahwa manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan sesuai tujuan tertentu. Jika dilakukan secara tepat dan masih sesuai standar akuntansi, manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Namun, apabila dilakukan secara tidak transparan, praktik ini dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan (Bestar & Damayanty, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Riswandi & Yuniarti (2020) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan citra laporan keuangan. Sebaliknya, Holly et al. (2023) dan Anggraeni & Susilo (2022) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena dapat menurunkan kepercayaan investor (Ramadhoni et al., 2023). Sementara itu, Rahmadiani & Barry (2020) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pajak merupakan salah satu faktor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam dunia bisnis pajak berimplikasi terhadap operasional perusahaan. Menurut Gultom (2020) pajak dapat didefinisikan sebagai kewajiban yang harus dibayar oleh individu atau badan usaha kepada negara untuk memuat berbagai program pemerintahan, seperti pembangunan infrastruktur dan layanan publik lainnya. Nofriansyah et al (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemerintah berwenang untuk mengenakan pajak sesuai dengan hukum, sementara wajib pajak bertanggung jawab penting untuk berkontribusi dan memfasilitasi kegiatan pemerintah. Dalam konteks perusahaan, pajak menjadi salah satu komponen yang sangat penting karena berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen pajak yang efisien sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya. Menurut Yuliandana dkk. (2021), bagi negara, pajak berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi pemerintah, sedangkan bagi perusahaan, kewajiban pajak menjadi beban yang dapat mengurangi profitabilitas. Salah satu cara perusahaan meminimalkan pembayaran pajak adalah melalui praktik manajemen pajak yang legal, yang biasa disebut penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah upaya untuk memanfaatkan celah hukum dalam undang-undang pajak, di mana wajib pajak terlibat dalam kegiatan legal tertentu dengan tujuan meminimalkan atau bahkan menghindari kewajiban pajak Jecky & Suparman (2021). Margie & Melinda (2024) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai strategi penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan untuk mengurangi beban pajak. Lubis et al. (2023) juga menjelaskan bahwa *tax avoidance* dilakukan secara legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Praktik ini bertujuan menekan beban pajak penghasilan agar pendapatan perusahaan dapat meningkat. Namun, *tax avoidance* dapat memunculkan pandangan berbeda dari investor karena dianggap mengurangi transparansi laporan keuangan dan berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Oleh sebab itu,

perusahaan perlu berhati-hati agar praktik tersebut tidak menyerupai penggelapan pajak yang termasuk tindak pidana fiskal (Rajab et al., 2022).

Penelitian Ekvullyana et al. (2022) dan Enjelina et al. (2024) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena efisiensi pajak dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Sebaliknya, Handayani (2020) serta Maryanti & Ayem (2022) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan laba perusahaan pada periode berjalan.

Besarnya leverage yang dihasilkan suatu perusahaan juga dapat dikaitkan dengan nilainya. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, menurut Kasmir (2019). Sebaliknya, Dina & Wahyuningtyas (2022) berpendapat bahwa leverage menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan leverage yang tepat, tetapi leverage yang berlebihan menimbulkan kekhawatiran investor tentang kemampuan perusahaan untuk menangani pergeseran ekonomi, yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan (Giarto & Fachrurrozie, 2020). Besarnya leverage yang dihasilkan suatu perusahaan juga dapat dikaitkan dengan nilainya. DER menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan modalnya sendiri untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tangguh bisnis tersebut terhadap keadaan yang menantang, semakin rendah rasio DER. Rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tersebut masih dapat membayar utangnya kepada kreditor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolin & Susilawati (2024) dan Annisa et al. (2023), leverage mempengaruhi nilai perusahaan karena keputusan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan mempengaruhi keberlanjutannya. Sebaliknya, Nuratriningrum et al. (2020) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena, dalam keadaan ideal, penggunaan utang tidak akan menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan.

Adanya temuan inkonsistensi hasil penelitian dan fenomena yang disebabkan oleh nilai perusahaan menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari variabel ketiga tersebut terhadap nilai perusahaan. Untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor konsumen non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2020-2024. Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul tujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, penghindaran pajak, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumen non cyclicals yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signaling Theory

Signaling theory (teori sinyal) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Selanjutnya *signaling theory* dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang kinerja dan prospek perusahaan cenderung akan menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan. *Signaling theory* juga berhubungan pada pengurangan asimteri informasi diantara dua pihak. Dengan memberikan informasi yang transparan dan akurat dapat mengurangi keraguan yang sering muncul dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan menarik bagi para investor. Menurut Mahaetri & Muliati (2020) pihak manajemen memberikan isyarat atau *signal* berupa petunjuk dan informasi kepada investor berupa keterangan, catatan, gambaran keadaan masa lalu dan prediksi masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

2.1.1. Agency Theory

Berdasarkan pendapat Jensen & Meckling (1976) *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. *Agency theory* juga menyatakan bahwasanya dapat terjadi manajemen laba dikarenakan ada kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajer perusahaan Anggraini & Lestari (2023). Hal tersebut bisa terjadi kepada perusahaan dikarenakan manajer yang bertugas sebagai pengelola memiliki informasi yang tentunya tidak dimiliki pihak lain dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungannya sendiri. *Agency theory* juga memiliki hubungan dengan *tax avoidance* yaitu pihak *agen* mengutamakan kepentingan individu dengan memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam melakukan *tax avoidance*, sedangkan pihak prinsipal menginginkan *return* yang besar (Maryanti & Ayem, 2022).

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan seperti yang dijelaskan Nuradawiyah & Susilawati (2020) dalam penelitiannya yaitu pandangan investor tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sedangkan Miftakhul Jannah (2023) menyatakan nilai perusahaan merupakan cerminan keadaan yang telah diraih oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan publik pada perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dengan membangun dan mempertahankan kepercayaan publik menjadi salah satu strategi bisnis yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi investor bersedia untuk membayar saham perusahaan tersebut (Paridah & Rokhayati, 2022).

2.1.3. Manajemen Laba

Pengelolaan laporan keuangan yang baik akan membantu perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usaha, yang terlihat dari pencapaian laba perusahaan. Kondisi ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dalam penyajian dan pelaporan informasi keuangan. Pradnyawati et al (2021) dalam penelitiannya mendefenisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi yang dilakukan dengan tujuan tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Insyaroh & Widiatmoko (2022) juga menjelaskan bahwa manajemen laba adalah tindakan metode akuntansi yang dengan sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laba sehingga laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada. Terdapat dua cara pandang dalam memahami manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Pertama, tujuannya adalah untuk mengoptimalkan efisiensi manajemen. Kedua, bertujuan untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut dengan harapan dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan antara semua pihak.

2.1.4. Tax Avoidance

Pajak merupakan beban organisasi yang akan mengurangi manfaat ekonomis apabila dilihat dari pandangan wajib pajak. Untuk meminimalkan beban pajak tersebut, perusahaan melakukan manajemen pajak secara legal dan sesuai aturan yaitu dengan melakukan *tax avoidance* secara efektif. Sutarmin & Andesto (2022) mendefenisikan *tax avoidance* sebagai upaya penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum dan dianggap etis dalam perpajakan dengan mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan kewajiban pajak berdasarkan ketentuan undang-undang perpajakan

2.1.5. Leverage

Dalam penjelasan Aziz & Widati (2023), *leverage* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan kepada perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan perbandingan antara total utang dengan modal perusahaan. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* agar keuntungan yang dihasilkan melebihi biaya aset dan sumber dananya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan manajemen laba, *tax avoidance*, serta *leverage* sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan secara *online* (daring) pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2025 sampai dengan selesai. Penelitian ini termasuk dalam kategori *explanatory research*, karena jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Manajemen Laba	$DAit = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAit$	Rasio
2	Tax Avoidance	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
3	Leverage	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{total Modal}}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

Sumber : data diolah (2026)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS melalui analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *tax avoidance*, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Tahun	Manajemen Laba	*Tax Avoidance*	*Leverage*	Nilai Perusahaan
MIN	2020	-1.146	0,05	0,18	0,34
	2021	-17.822	0,15	0,15	0,58
	2022	-1.190	0,02	0,01	0,60
	2023	-1.374	0,02	0,10	0,54
	2024	-1.361	0,02	0,07	0,41
MAX	2020	0.805	0,39	7,94	14,26
	2021	0.973	0,29	4,09	14,95
	2022	0.771	0,26	4,41	17,57
	2023	0.880	0,27	4,90	11,74
	2024	0.788	0,30	5,27	9,76
MEAN	2020	-0.187	0,23	1,31	2,77
	2021	-0.919	0,22	1,07	2,51
	2022	-0.146	0,21	0,95	2,85
	2023	-0.180	0,21	0,85	2,37
	2024	-0.197	0,22	0,87	2,08

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel manajemen laba yang diukur menggunakan *Modified Jones Model* menunjukkan nilai minimum sebesar -17.822 pada PT Gudang Garam Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.973 pada PT Astra Agro Lestari Tbk, dengan rata-rata yang berfluktuasi selama periode 2020–2024. Variabel *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0.02 pada PT Midi Utama Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.39 pada PT Astra Agro Lestari Tbk, dengan rata-rata berkisar antara 0.21–0.23. Pada variabel leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai minimum sebesar 0.10 terdapat pada PT Akasha Wira International Tbk dan nilai maksimum sebesar 7.49 pada Central Proteina Prima Tbk, dengan rata-rata yang cenderung menurun selama periode penelitian. Sementara itu, variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0.34 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan nilai maksimum sebesar 56.79 pada PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-ratanya mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Transform Data

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			190
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		632.98416402
Most Extreme Differences	Absolute		.257
	Positive		.257
	Negative		-.189
Test Statistic			.257
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan data tersebut tidak normal karena nilai *asymp sig* (2-*tailed*) sebesar 0,00 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, perlu dilakukan *transform* data. Setelah melakukan *transform* data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Transform Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			187
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.91902183
Most Extreme Differences	Absolute		.060
	Positive		.044
	Negative		-.060
Test Statistic			.060
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.105
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.112

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, nilai residual yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat dan valid.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

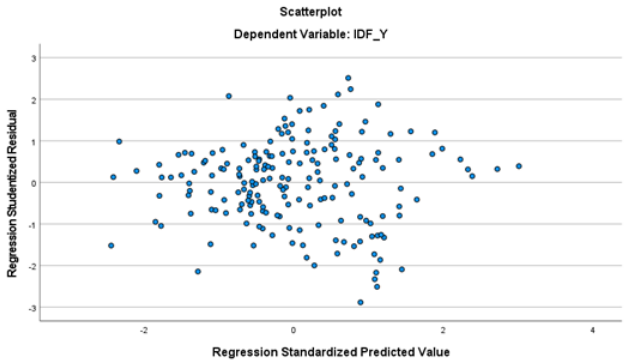
Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	IDF_X1	.996	1.004
	IDF_X2	.967	1.034
	LN_X3	.971	1.030

a. Dependent Variable: IDF_Y

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel manajemen laba, *tax avoidance*, dan *leverage* sebesar 1.004; 1.034; 1.030 < 10.00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model regresi pada variabel independen penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Selanjutnya melaksanakan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menguji sama atau tidaknya varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain (Ghozali, 2021). Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot pada SPSS grafik *scatter-plot* antara SRESID dan ZPRED.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa sebaran titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, ataupun membentuk kurva. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya melakukan uji run test yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	2.29574[b]
Cases < Test Value	186
Cases >= Test Value	1
Total Cases	187
Number of Runs	3
Z	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.917

a. Mode

b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* yang ditunjukkan dalam tabel 4.5, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.917 artinya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.826	1.117		4.323	.000
	IDF_X1	.118	.097	.087	1.213	.227
	IDF_X2	-.454	.205	-.162	-2.212	.028
	LN_X3	.164	.069	.174	2.385	.018

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan *output* SPSS tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 4,826 + 0,118X1 - 0,454X2 + 0,164X3 + *e*

Persamaan tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,826, yang berarti jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 4,826. Koefisien regresi pada variabel

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

manajemen laba (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,118 menunjukkan jika manajemen laba mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,118, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi pada *tax avoidance* (X2) yaitu sebesar -0,454. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan pada *tax avoidance* justru akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,454 satuan. Kemudian, nilai koefisien regersi untuk variabel *leverage* (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,164 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.826	1.117		4.323	.000
	IDF_X1	.118	.097	.087	1.213	.227
	IDF_X2	-.454	.205	-.162	-2.212	.028
	LN_X3	.164	.069	.174	2.385	.018

a. Dependent Variable: IDF_Y

Sumber : data diolah (2026)

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Manajemen laba (X1), dengan nilai t hitung sebesar 1,213 < t tabel 1,65291 dan nilai signifikansi 0,227 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*, dengan nilai t hitung sebesar -2,212 diubah ke dalam nilai absolut 2,212 > t tabel 1,65291 dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini yaitu *leverage*, dengan nilai t hitung sebesar 2,385 > t tabel 1,65291 dan nilai signifikansi 0,018 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687[a]	.472	.464	258.900

a. Predictors: (Constant), LN_X3, IDF_X1, IDF_X2

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,464 artinya bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba, *tax avoidance*, dan *leverage* sebesar 46,6% dan 53,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,213 < t tabel 1,65291 dan nilai signifikansi 0,227 > 0,05. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Manajemen laba dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya manajer dalam menyusun laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi tertentu untuk mengatur besarnya laba yang dilaporkan, baik untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam batas kebijakan akuntansi yang diperkenankan.

Keterkaitan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui pendekatan Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Dalam perspektif teori sinyal, informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan merupakan sinyal yang memengaruhi penilaian investor. Namun, tidak ditemukannya pengaruh signifikan dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh efisiensi pasar modal. Dalam kondisi pasar yang efisien, informasi mengenai praktik manajemen laba umumnya telah diketahui oleh para investor, sehingga telah tercermin dalam harga saham dan tidak lagi menimbulkan perubahan nilai perusahaan secara signifikan.

Selain itu, dari sudut pandang teori sinyal, investor cenderung lebih responsif terhadap sinyal-sinyal yang secara langsung mencerminkan prospek jangka panjang perusahaan, seperti pertumbuhan pendapatan, strategi ekspansi, atau pencapaian inovasi bisnis. Sementara praktik manajemen laba, yang dianggap sebagai tindakan jangka pendek dan kurang mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, cenderung diabaikan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian, manajemen laba yang diukur menggunakan pendekatan *discretionary accruals* dengan *Modified Jones Model* terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, walaupun terdapat indikasi praktik manajemen laba, hal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

Menurut Pasaribu (2025) *agency theory* juga menjelaskan bahwa manajer sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba karena adanya kepentingan pribadi, terutama dalam hal memperoleh kompensasi atau menjaga citra perusahaan. *Agency theory* menjadi dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana manajer melakukan manajemen laba. Praktik ini sering kali muncul sebagai konsekuensi dari konflik kepentingan, perbedaan tujuan, dan ketidakseimbangan antara pemilik dan manajer. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *agency theory* sangat penting dalam menganalisis praktik pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilawati & Purnomo (2024) yang menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menemukan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil temuan Kusuma & Lastanti (2023) yang menyatakan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan Pangemanan & Muslichah (2023) yang mengemukakan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *tax avoidanve* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *tax avoidance* (X2) yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan nilai t hitung sebesar -2,212 diubah ke dalam nilai absolut 2,212 > t tabel 1,65291 dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tax avoidance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) E yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menekan beban pajak secara legal, misalnya dengan memanfaatkan insentif fiskal atau celah dalam regulasi perpajakan. Strategi ini dapat meningkatkan laba bersih, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan, yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV).

Dalam kerangka Teori Sinyal (*Signaling Theory*), *tax avoidance* yang dilakukan secara efisien dapat dianggap sebagai sinyal positif yang dikirimkan oleh manajemen kepada investor. Strategi penghindaran pajak yang berhasil mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengelola aspek perpajakan dan keuangan perusahaan. Investor mengartikan sinyal ini sebagai petunjuk bahwa perusahaan memiliki sistem perencanaan keuangan yang baik, mampu memaksimalkan laba, dan meminimalisir risiko fiskal yang berlebihan. Oleh karena itu, pasar merespons secara positif yang tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Strategi *tax avoidance* yang efektif dan legal memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan yang dapat memengaruhi kinerja jangka panjang.

Agency theory atau teori keagenan menjelaskan juga hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan. Dalam hubungan ini, sering kali terjadi ketidaksesuaian kepentingan antara keduanya. Pemilik perusahaan cenderung menginginkan kinerja jangka panjang yang berkelanjutan sementara manajer sebagai pihak yang menjalankan operasional mungkin lebih berfokus pada pencapaian target jangka pendek yang dapat meningkatkan kompensasi atau citra kinerja pribadi mereka. Meskipun *tax avoidance* merupakan tindakan legal untuk mengurangi beban pajak perusahaan praktik ini dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meningkatkan laba bersih secara sementara. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan terlihat lebih baik yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan pribadi seperti bonus atau penilaian kinerja yang tinggi. Karena pemilik perusahaan tidak selalu memiliki informasi yang lengkap mengenai aktivitas manajer, maka tindakan penghindaran pajak tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi cerminan dari konflik antara manajer dan pemilik perusahaan terutama ketika manajer memanfaatkan informasi yang tidak diketahui oleh pemilik untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pengawasan yang baik dan transparansi informasi menjadi penting untuk meminimalkan risiko penyimpangan dalam pengelolaan pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisran & Ma'wa (2023) dan Liesiana & Imelda (2023) yang menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menemukan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saka & Istighfa (2022) dan Pancarani et al (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.2.3 Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel *leverage* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,385 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,65291 serta nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dalam penelitian ini, *leverage* diartikan sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan utang untuk memperoleh keuntungan serta memenuhi kewajibannya.

Hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Dalam teori ini, penggunaan utang oleh perusahaan dianggap sebagai sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan laba dan dapat mengelola kewajibannya dengan baik. Tingkat *leverage* yang tinggi bisa dilihat sebagai indikator positif bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang besar dan diyakini mampu membayar utangnya tepat waktu. Hal tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong naiknya nilai perusahaan. Hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan juga dijelaskan melalui teori keagena (*egency theory*). Dalam kondisi tekanan keuangan yang tinggi, manajer mungkin terdorong untuk mengambil keputusan yang berisiko tinggi atau melakukan manipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat mampu membayar utangnya dan menjaga reputasi keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memberikan dampak terhadap nilai perusahaan, artinya besar kecilnya utang perusahaan turut memengaruhi seberapa tinggi nilai perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan eksternal (utang) dibandingkan pendanaan internal seperti modal sendiri atau laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan serta mengoptimalkan aktivitas bisnis yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan.

Ketika perusahaan mengambil keputusan untuk menambah utang, pasar dapat mendefenisikan hal ini sebagai sinyal positif. Hal ini menunjukkan keyakinan manajemen bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang kuat dan akan mampu menghasilkan arus kas di masa depan guna memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al (2023) dan Bintang et al (2024) yang menunjukkan hasil dimana ditemukan pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain ditemukan perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Dessriadi et al (2022) dan Saputri & Bahri (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba, *tax avoidance*, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga praktik tersebut belum mampu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dinilai dapat meningkatkan efisiensi fiskal dan keuntungan perusahaan. Leverage juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang efektif dapat mendukung peningkatan investasi dan aktivitas operasional perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba, menerapkan strategi *tax avoidance* secara transparan dan sesuai regulasi, serta menjaga tingkat leverage agar tetap sehat dan produktif. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menambah variabel lain yang relevan, dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jurnal

Anggraeni, D. M., & Susilo, D. E. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Journal of Economics and Accounting*, *3*(1), 21–32.

Anggraini, D., & Lestari, E. L. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasikan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *4*(2), 1–14.

Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(2), 305–318.

Annisa, I., Ulupui, I., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, *4*(1), 327–341.

Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *7*(1), 171–184.

Bestar, S. C., & Damayanty, P. (2023). The Effect of Profit Management, Tax Planning, Tax Avoidance on Company Value. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, *7*(4), 104–116.

Bintang, J. J., Situngkir, A., Napitupulu, I. H., & Hasibuan, R. P. S. (2024). Pengaruh leverage, tax avoidance, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor consumer non cyclicals di bursa efek indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, *6*(4), 291–316.

Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, *7*(1), 588–597.

Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(1), 195-210.

Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, *6*(1), 36–49.

Ekvullyana, D. J., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Non-Konsolidasian yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Bisnis*, *5*(1), 112-131.

Enjelina, W. N., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Kebijakan Dividen, Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Bei 2018 – 2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(3), 1295–1308.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 1–12.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, *9*(1), 15–21.

Gultom, S. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada KPP Pratama Kota Medan dan Kota Binjai. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(2), 1-12.

Handayani, R. (2020). Effects of Tax Avoidance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Management Studies and Social Science Research Effects*, *2*(5), 159–168.

Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI 2014-2018 Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *The Journal of Taxation*, *1*(1), 1–21.

Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(1), 1–8.

Holly, A., Jao, R., & Thody, N. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Financial and Tax*, *3*(2), 92–104.

Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *8*(1), 33–51.

Jecky, & Suparman, M. (2021). Efek Moderasi Pelaporan Berkerlanjutan dalam Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(2), 107–122.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Kusuma, K., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(2), 3775–3784.

Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *1*(3), 634–644.

Liesiana, B., & Imelda, E. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Family

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Management Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *5*(1), 2117–2127.

Lubis, A. H., Suriyanti, L. H., & Puspitasari, D. P. (2023). The Effect of Tax Avoidance on Firm Value in Response to the 11% Increase Vat Rates. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Bisnis*, *9*(23), 656–664.

Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 436–464.

Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 594–607.

Maryanti, T., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(4), 1152–1166.

Meilawati, E., & Purnomo, L. I. (2024). Pengaruh Tax Planning, Kebijakan Deviden, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, *2*(2), 826–839.

Miftakhul Jannah. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018. *Journal of Economic, Management and Entrepreneurship*, *1*(3), 82–93.

Mulyani, & Stiawan, H. (2024). Pengaruh Stuktur Modal, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, *3*(1), 15–30.

Napitupulu, I. H., Sihaloho, A. C., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *7*(2), 219–232.

Nofriansyah, L., Machdar, N. M., & Marundha, A. (2024). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, *2*(3), 174–186.

Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 218–232.

Nuratriningrum, A., Tanuwijaya, M., & Yandhi, Y. (2020). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *12*(2), 1–14.

Pancarani, N. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani*, *3*(1), 30–41.

Pangemanan, C. O., & Muslichah. (2023). Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *2*(1), 1–9.

Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Locus Journal of Academic Literature Review*, *1*(2), 79–98.

Paridah, I., & Rokhayati, H. (2022). Analisis Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Literatur. *Students' Conference on Accounting & Bussiness*, *1*(1), 106–120.

Pasaribu, S. D. (2025). Effect of Managerial Compensation and Leverage on Earnings Management : The Perspective of Agency Theory. *International Journal Of Trends In Accounting Research*, *6*(1), 146–157.

Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Maysi, K. (2021). Manajemen Laba dan Analisis Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(1), 10–23.

Pratama, I. G. B. angga, & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(2), 1338–1367.

Rahmadiani, V., & Barry, H. (2020). Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2018. *Jurnal Administarsi Profesional*, *1*(2), 16–26.

Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *8*(2), 472-480.

Ramadhoni, A. N., Purwohedi, U., & Musyafii, A. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Periode 2020-2022. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *1*(4), 385–406.

Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*,

13(1), 134–138.

Ross, S. A. (1977). The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics*, *8*(1), 23-40.

Saelandri, E., Niantari, O., Amulia, P., Pujilestari, V. A., & Mustoffa, A. F. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Bina Akuntansi*, *10*(1), 334–347.

Saka, D. N., & Istighfa, R. M. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, *1*(2), 46–75.

Saputri, D. R., & Bahri, S. (2021). The Effect Of Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, *2*(6), 1316–1324.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quartely Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Suryadi, D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE)*, *7*(2), 223–228.

Sutarmin, & Andesto, R. (2022). The Effect of the Proportion of the Independent Board of Commissioners and the Structure of the Board of Directors and Audit Committee on Tax Avoidance and their Impact on Company Value. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, *4*(1), 588–494.

Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(1), 31–42.